

**Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah
terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar**
(Penelitian Deskriptif Analisis pada Siswa Kelas V SDN 3 Nagritengah
di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)

Muhammad Agni Imanulloh¹, Srie Mulyani², Suhaedah³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: agnizetor@upi.edu srie_mulyani@upi.edu suhaedah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. Metode yang dipakai yakni Kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN 3 Nagritengah dengan subjek penelitian kelas 5 berjumlah 28 siswa. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa serta wawancara yang dilakukan kepada guru kelas. Analisis data memakai Statistik Deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tata tertib sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 60,4%. Ditinjau dari uji validasi didapatkan bahwa r hitung $>$ r tabel, jadi dapat disimpulkan setiap butir soal valid. Variabel X dan variabel Y mempunyai nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60, dengan demikian, bisa dikatakan reliabel. Tata tertib sekolah SDN 3 Nagritengah untuk kelas 5 berada pada daerah interval 32-40 dengan kategori baik dan persentase sebesar 53,57%. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa berada pada daerah interval 33-40 dengan kategori baik dan persentase sebesar 57,14%. Hasil uji korelasi didapatkan hasil sebesar 0,777 dengan kategori tingkat hubungan yaitu kuat. Menurut guru kelas bahwa masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib dan masih ada yang tidak disiplin dalam belajar. Namun ada juga yang taat terhadap tata tertib dan kedisiplinan belajarnya pun baik. Hal ini membuktikan bahwa tata tertib sekolah memberikan hasil yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci: Tata tertib, Kedisiplinan, Kuantitatif.

Pendidikan adalah siklus yang menggabungkan 3 pengukuran, individu, masyarakat atau area local publik dari individu tersebut, serta seluruh substansi dunia nyata, baik materiil ataupun mendalam yang ikut menentukan sipat, nasib, konstruktor manusia dan masyarakat Nurkholis (2013, hlm. 24). Dengan demikian, rasa percaya diri serta kedisiplinan diri akan lebih meningkat jika melalui sebuah proses pendidikan, salah satunya adalah pendidikan yang ada di sekolah.

Sekolah sering kali menjadi rumah kedua bagi siswa untuk menimba ilmu. Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh informasi, menunjukkan ilmu yang berbeda kepada

siswa, namun juga mengajar dan mengkoordinasikan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dengan begitu anak mempunyai kepribadian yang positif serta mencapai maksu dari sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah tersebut, dipercaya siswa bisa terbentuk karakter yang positif sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat serta suatu bangsa.

Tata tertib sekolah adalah jenis contoh dari norma-norma yang berada didalam mayarakat, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, ataupun norma hukum. Dengan diterapkannya tata tertib sekolah, diharapkan menjadi sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, sehingga maksud penting dari sekolah sebagai organisasi instruktif bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggung jawab serta tugas yang luar biasa dari para siswa sebagai prioritas subjek dalam penanaman tata tertib tersebut. Banyaknya pelanggaran yang sering dilakukan didalam lingkungan sekolah, misalnya berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, mengorol dengan teman saat pembelajaran berjalan, *bullying*, mengumpulkan tugas yang terlambat dan lain-lain, menunjukkan bahwa tingkat manajemen instruktur siswa tidak sepenuhnya ideal, dalam hal ini kedisiplinan sangat diperlukan bagi siswa.

Disiplin merupakan suatu kondisi di mana cara pandang, penampilan, serta perilakupeserta didik sejalan dengan tuntutan kualitas, standar, serta tatanan yang berlaku di sekolah atau kelas tempatnya berada Soetjipto (1999, hlm. 166). Menurut Elizabeth H dalam Fiana. F. J, (2013, hlm : 27) menyatakan bahwa “anak memerlukan kedisiplinan, apabila mereka ingin bahagia serta menjadi individu yang seimbang, dengan melalui kedisiplinan mereka mampu mengetahui bagaimana berperilaku yang diterima oleh masyarakat serta sebagai akibatnya diterima oleh anggota kelompok sosial”. Disiplin menjadi kunci utama dalam pengembangan prilaku siswa, khususnya dalam interaksi pembelajaran di sekolah. Dengan disiplin, siswa dituntut untuk mematuhi dan mengikuti peraturan yang ada serta menjauhkan diri dari apa yang dilarang dalam peraturan tersebut. Peserta didik yang menerapkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah akan merasakan efeknya baik dengan hasil belajar yang tinggi ataupun sikap yang baik didalam kehidupannya sehari-hari sesuai norma yang berlaku.

Berdasarkan landasan yang sudah disampaikan tersebut, jadi rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Tahun Ajaran 2020/2021

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, jadi tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kajian Teori

Didalam Penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yakni tata tertib sekolah sebagai variabel X serta Kedisiplinan Belajar Siswa sebagai variabel Y. Dilihat berdasarkan asal mula kata, tata tertib berawal dari 2 kata, yakni tata dan tertib yang mempunyai makna tersendiri. Tata sesuai kamus besar bahasa indonesia mengandung pengertian aturan, kerangka, serta rencana, sementara itu, tertib menurut pengertian etimologi merupakan bentuk atau urutan peraturan yang mesti dipatuhi ataupun ditaati. Sebagaimana diungkapkan Berutu (2018, hlm. 76) menjelaskan bahwa tata tertib adalah suatu aturan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah. Menurut Rifa'i dalam Putra (2019, hlm. 110). "Tata tertib sekolah adalah aturan yang mesti dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar".

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyono dalam Hadiani (2008, hlm. 4). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tata tertib sekolah antara lain:

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga ataupun rumah adalah lingkungan yang paling penting didalam menetapkan perkembangan pendidikan individu, serta sangat jelas merupakan faktor utama didalam menetapkan pembelajaran individu. Orangtua merupakan penanggung jawab atas keluarga. Didalam pendidikan keluarga ternyata menjadi sebuah harapan yang esensial, mengingat keluarga merupakan tempat pertama dimana anak-anak menjadi lebih memahami orang lain serta diri mereka sendiri, dan diatas segalanya memperoleh sekolah atau pengajaran, khususnya pendidikan yang diterapkan oleh kedua orangtua yakni kewajiban yang bersifat agamis.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan organisasi konvensional untuk ukuran pengajaran dan pembelajaran. Terlepas dari pendidikan didalam keluarga, pendidikan di sekolah didapatkan individu dengan tertata, terstruktur, bertingkat berawal dari TK sampai perguruan tinggi

3) Faktor lingkungan masyarakat

- a) Kegiatan siswa didalam masyarakat, khususnya kegiatan siswa didalam masyarakat bisa bermanfaat bagi pertumbuhan diri mereka. Namun, jika ada kegiatan siswa yang terlalu banyak akan menjadi mereka terganggu dalam belajar, sehingga mereka tidak mampu mengatur keadaan.
- b) Teman pergaulan. dominasi ini lebih cepat masuk kedalam jiwa mereka tanpa disangka. Kawan yang baik akan memberi kebaikan kepada mereka, misalnya mengajak belajar sama-sama, serta teman bergaul yang kurang baik yakni yang suka tidur malam, pemakai rokok, serta yang lainnya, jadi akan mempengaruhi juga terhadap sifat mereka.
- c) Wujud kehidupan masyarakat, khususnya jika kehidupan masyarakat melingkupi dari individu-individu yang terpelajar, seperti anak-anak yang rata-rata sekolah tinggi serta memiliki etika positif. Masyarakat umum yang berisikan orang yang tidak terdidik, tukang judi, suka mengambil serta memiliki kebiasaan buruk, bisa berdampak buruk terhadap anak-anak yang ada dilingkungan tersebut.

Menurut Umaedi dalam Kurniawan (2018, hlm. 31) mengemukakan bahwa sanksi bisa diberikan dengan cara bertahap dari yang terkecil hingga yang paling berat. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Teguran lisan ataupun tertulis untuk individu yang melakukan kesalahan kecil atas ketentuan sekolah yang sepele.
- 2) Hukuman untuk memberikan tugas yang bersifat mendidik, seperti membuat kesimpulan buku-buku tertentu, menafsirkan catatan bahasa Inggris, serta yang lainnya.
- 3) Memberitahukan secara tertulis untuk orangtua murid tentang kesalahan yang diperbuat oleh anak-anak mereka.
- 4) Pemanggil yang bersangkutan dengan orangtuanya supaya orang tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang dilakukannya.
- 5) Memberikan skorsing bagi anak jika orang tersebut melakukan pelanggaran sekolah dengan sangat sering.
- 6) Mengeluarkan orang tersebut dari sekolah, seperti orang tersebut terjerat masalah pidana atau perdata yang bersangkutan terbukti salah dalam pengadilan.

Kedisiplinan berawal dari kata disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi tertib yang mana individu-individu terkumpul didalam sebuah sistem bergantung pada aturan yang selama ini sudah ada dalam rasa senang hati The Liang Gie dikutip Ali Imron (2011, hlm. 172). Belajar merupakan suatu gerakan yang mengantisipasi adanya penyesuaian tingkah laku (*behavioral change*) pada diri orang yang belajar. Belajar selalu mencakup tiga hal utama yakni adanya perubahan perilaku, sifat perubahan relatif konsisten, serta perubahan itu diakibatkan oleh hubungan dengan lingkungannya Kunandar (2015, hlm. 320). Walgito dalam Hadianti (2008, hlm. 6) secara khusus, "Sekalipun anda memiliki rencana laporan yang layak, anda mungkin perlu merancang jika tidak disiplin tidak akan mempengaruhi pencapaian anda". Oleh karena itu fungsi disiplin belajar sangat besar untuk anak karena melalui disiplin belajar anak akan dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai apa yang diharapkan.

Menurut Unaradjan (2003, hlm. 27) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yakni faktor instrinsik serta faktor ekstrinsik.

- 1) Faktor utama adalah faktor bawaan, yang melingkupi:
 - a) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, ranah kognitif, serta mengingat,
 - b) Faktor fisiologis, yang termasuk kedalam faktor fisiologis diantaranya pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kekurangan tidur serta sakit yang diderita.
- 2) Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik melingkupi:
 - a) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat, serta peralatan ataupun media yang digunakan untuk belajar.
 - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan Belajar

Tata tertib merupakan keputusan yang disusun secara terorganisir, sesuai maksud sebagai pengendali perilaku siswa sehingga mereka memiliki tanggung jawab, rasa hormat, dan kedisiplinan. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang perilaku siswa di sekolah belum sepenuhnya hormat, masih ada siswa yang lalai masuk kelas, membuat gaduh dalam kelas, dan lain sebagainya. Untuk itulah harus dibiasakan untuk mentaati tata tertib dalam kehidupan sehari-hari agar anak ingat dan mentaatinya. Dalam buku "Budaya Tertib Siswa Di Sekolah" yang di tulis Wisnu Aditya Kurniawan (2018, hlm. 38) konsep populer dari "Disiplin" yakni sama dengan "Hukuman". Sesuai persepsi itu disiplin dimanfaatkan

apabila siswa membuat kesalahan peraturan yang diberikan orangtua, guru, ataupun orang yang berkewajiban mengatur kehidupan masyarakat tempat dimana siswa tinggal. Hal itu sejalan dengan pendapat Sastrapraja dalam Kurniawan (2018, hlm. 38) menurutnya, disiplin merupakan penanaman budi mereka ke arah perbaikan dengan cara mengarahkan serta pemaksaan.

Seseorang disebut menjalankan ketertiban apabila orang itu melaksanakan peraturan. Apabila peraturan sekolah tidak ada tata tertib, bakal timbul tingkah laku yang tidak tertib, tidak tertata, dan tidak terkendali. Disiplin meliputi semua gerak rohani serta jasmani massa yang senantiasa konsisten tunduk serta taat terhadap peraturan, maka dengan disiplin akan memberikan batasan sehingga perilaku anak bisa terkontrol. Hal ini searah dengan pendapat Draver yang dikutip Kurniawan (2018, hlm. 39) yang mengemukakan bahwa disiplin bisa dikatakan terkendali atas kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar maupun oleh diri sendiri. Pendapat lain dari Subari yang dikutip Kurniawan (2018, hlm. 39) menjelaskan bahwa disiplin adalah penurutan bagi suatu peraturan dengan pemahaman sendiri guna terwujudnya tujuan peraturan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sekolah apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik akan sangat mempengaruhi kehidupan dan perilaku siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan agar memberikan sebuah penjelasan atas berbagai kondisi dan situasi, serta bisa dikarenakan beberapa variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian sesuai apa yang terjadi Abdulloh (2015, hlm. 78)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kemajuan yang signifikan dalam penelitian, alasan mendasar di balik penelitian adalah guna memperoleh informasi, tanpa mengetahui prosedur pengumpulan informasi, analisis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi aturan informasi yang ditetapkan Sugiyono (2018, hlm. 224). Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini yakni:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pemberian pernyataan ataupun pertanyaan yang telah disusun kepada subjek agar dijawab Sugiyono (2018, hlm. 142). Tujuan di balik penyebaran angket ini adalah untuk menemukan informasi yang lengkap tentang sebuah kasus yang sedang diteliti. Respon dari angket yang disebar ini, akan menghasilkan data tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar kelas 5 SD Negeri 3 Nagritengah. Kecamatan Purwakarta. Kabupaten purwakarta. Tahun Ajaran 2020/2021. Didalam hal ini, kuesioner tersebut akan ditunjukkan bagi siswa kelas 5.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018, hlm 137) wawancara dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan informasi apabila ingin melakukan studi pendahuluan agar mengetahui masalah yang mesti diselidiki, serta jika peneliti perlu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta subjeknya berjumlah kecil ataupun sedikit. Adapun wawancara yang dimaksud penulis yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan informasinya Sugiyono (2018, hlm. 140). Panduan wawancara yang dilakukan cuma berupa kerangka dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis melakukan wawancara kepada guru kelas 5 terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Meskipun demikian, wawancara tersebut hanya untuk data pendukung dari data utama mengenai hasil uji jawaban kuesioner yang disebar kepada siswa.

Pembahasan wawancara hanya mengarah serta diidentikkan dengan siklus kegiatan belajar selama pandemi *Covid-19*, pemberian materi, mengumpulkan tugas, dan bagaimana kedisiplinan belajar siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang telah berlalu, baik itu melalui komposisi, gambar, atau karya buatan seseorang Sugiyono (2018, hlm. 240). Dokumentasi juga berguna agar memberikan pemahaman dan informasi yang dibutuhkan didalam suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini, penulis memanfaatkan statistik deskriptif melalui cara uji analisis korelasi sederhana. Statistik deskriptif yaitu statistik yang di pergunakan untuk mengkaji data melalui cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah ada sebagaimana mestinya tanpa bertujuan untuk melakukan sebuah kesimpulan yang berlaku untuk semua ataupun generalisasi Sugiyono (2018, hlm. 147). Jadi didalam penelitian ini, penulis cuma menggambarkan data yang ada dengan subjek penelitian siswa kelas 5 tanpa bertujuan untuk menyimpulkan yang berlaku untuk semua atau generalisasi. Uji analisis korelasi sederhana digunakan penulis agar mendapatkan hubungan yang terjadi antara tata tertib dengan kedisiplinan belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa pengujian, secara keseluruhan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan penilaian subjek terhadap variabel ini dapat diterima baik. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya tanggapan persetujuan dari subjek terhadap keadaan dari masing-masing variabel penelitian.

Hasil dari uji validasi dengan bantuan MS Office Exel, setiap variabel X dan variabel Y dilihat dari r hitung dan r tabel diperoleh hasil bahwa r hitung $>$ r tabel, dengan ketentuan r tabel didapatkan dari nilai N yaitu 28. Angka 28 memiliki nilai r tabel 0,374. Jadi dapat dikatakan setiap soal dari variabel X dan Y adalah valid.

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara umum variabel X dan variabel Y mempunyai nilai cronbach's alpha $>$ 0.60. Yakni, variabel X 0,7592 dan variabel Y 0,7570 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tata tertib sekolah berada dalam kategori baik. Hal itu bisa dilihat dari tabel distribusi angket tata tertib sekolah. Berdasarkan tabel tersebut. Bahwa dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian yang menyatakan bahwa tata tertib sekolah termasuk kedalam kategori baik ada 15 siswa dengan presentase 53,57%. dan untuk kategori kurang ada 13 siswa dengan presentase 46,43%. Jadi dapat dikatakan bahwa tata tertib di SDN 3 Nagritengah untuk kelas 5 adalah baik.

Sedangkan kedisiplinan belajar siswa dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian yang tergolong kedisiplinan belajarnya baik ada 16 siswa dengan presentase 57,14%, dan yang tergolong kedisiplinan belajarnya kurang ada 12 siswa dengan presentase 42,86%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas 5 SDN 3 Nagritengah adalah baik.

Hasil uji korelasi melalui rumus *product moment* didapatkan angka korelasi sebesar 0,777 dengan kategori tingkat hubungan yaitu kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila baik tata tertib sekolahnya, maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswanya.

Hasil uji korelasi determinasi didapatkan nilai sebesar 0,604 yang berarti bahwa variabel independen (tata tertib) mampu menjelaskan variabel dependen (kedisiplinan belajar siswa) sebesar 60,4% dan selebihnya 39,6% diselesaikan ataupun dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil wawancara bersama guru kelas 5 yang mengatakan bahwa masih terdapat pelanggaran tata tertib dan masih ada yang tidak disiplin dalam belajar. Namun ada juga yang taat terhadap tata tertib dan kedisiplinan dalam belajarnya pun baik. Hal ini membuktikan bahwa tata tertib sekolah memberikan hasil

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata tertib dengan kedisiplinan belajar siswa.

1. Dilihat dari uji validasi didapatkan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan bahwa setiap butir soal valid.
2. Variabel X dan variabel Y mempunyai nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60, dengan demikian, bisa dikatakan reliabel.
3. Tata tertib sekolah yang ada di SDN 3 Nagritengah untuk kelas 5 berada pada daerah interval 32-40 dengan kategori baik dan persentase sebesar 53,57%.
4. Sedangkan untuk kedisiplinan belajar siswa berada pada daerah interval 33-40 dengan kategori baik dan persentase sebesar 57,14%.
5. Hasil uji korelasi didapatkan nilai sebesar 0,777 dengan kategori tingkat hubungan yaitu kuat, dengan nilai korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara tata tertib sekolah dengan kedisiplinannya belajar siswa.
6. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang besarnya yaitu kuadrat, didapatkan nilai sebesar 0,604. Hal itu berarti varians yang terjadi pada variabel kedisiplinan belajar 60,4% bisa dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel tata tertib sekolah.

Atau kedisiplinan belajar 60,4% dapat ditentukan oleh tata tertib sekolah, dan 39,6% oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Berutu, E. Y, dkk (2018). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negri Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3. No 2, hlm 76
- Fiana F. J, dkk (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2, hlm. 26-33
- Hadianti, L.S (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02, hlm 1-8
- Imron, Ali (2011). *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, (2015). *Penilaian Autentik Penilaian (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, W.A. (2018). *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknoligi. *Jurnal kependidikan*, hlm 24.
- Soetjipto & Raflis, K. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Grasindo
- Putra, R.A.W, (2019) Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)*. Vol 1. No.1, hlm 110